

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak ditemukan anak-anak yang mengalami masalah pengelolaan perilaku akibat sensorimotor yang belum optimal. Pada saat melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah, sekilas mereka terlihat seperti anak-anak yang tidak bermasalah, namun pada saat mengikuti kegiatan belajar di kelas, mereka menunjukkan tingkah laku yang membingungkan, membuat marah, jengkel dan frustrasi bagi guru ataupun teman-teman yang berada di dekatnya. Anak-anak dengan pengelolaan perilaku yang buruk akibat masalah sensorimotor ini seringkali menjadi agresif atau sebaliknya menarik diri, bersikap pasif, terlalu aktif, memilih diam atau sebaliknya terus bergerak saat berada di kelas. Perilaku seperti ini tentu saja akan mengganggu dirinya sendiri atau teman-temannya.

Permasalahan sensorimotor pada anak-anak ini terjadi karena pemrosesan informasi yang diterima oleh indera mengalami hambatan, seperti hambatan dalam menafsirkan penglihatan (visual), bunyi-bunyian (auditoris), sensasi-sensasi sentuhan (taktil), ayunan (vestibuler) dan, gerakan (kinestetik). Beberapa anak yang mengalami masalah sensorimotor dengan spesifikasi vestibuler mereka menunjukkan perilaku khas berjalan kian kemari, berputar tanpa merasa pusing, bergerak terus menerus tanpa merasa lelah, atau tidak bisa duduk dalam waktu lama saat mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Permasalahan pada vestibuler terjadi karena adanya proses yang tidak efisien di dalam otak, saat mengolah sensasi-sensasi yang diterima melalui telinga bagian dalam. Anak-anak dengan masalah ini, menginterpretasikan informasi mengenai gerakan, gravitasi keseimbangan dan ruang secara tidak efisien yang dikenal dengan *oversensitive* terhadap gerakan atau *hiposensitive* atau keduanya sehingga respon-respon postural yang penting untuk dapat berdiri tegak, secara khusus pada masalah *hiposensitivitas vestibuler (hipovestibuler)* tidak dapat berkembang dengan optimal, otak tidak cukup mampu memfasilitasi pesan-pesan gerakan sehingga mereka akan terus bergerak dan terus membutuhkan lebih banyak aktifitas sampai merasa puas. Mereka mungkin melintas dan bergerak dengan cepat dari satu aktifitas ke aktifitas lain, melakukan gerakan-gerakan untuk satu ketegangan baru. Rentang perhatiannya mungkin pendek bahkan untuk aktifitas yang sedang dinikmati.

Menurut Kranowitz, Carol. *Sensory Integration and the Child*, 1998:2 dikemukakan :

“Sistem vestibuler adalah suatu sistem yang bersifat fundamental dan berhubungan dengan gravitasi. Sistem vestibuler ini memberikan dasar pada sistem syaraf secara keseluruhan agar berfungsi secara efektif. Ketika sistem vestibuler ini tidak berfungsi secara konsisten dan akurat, maka interpretasi terhadap sensasi-sensasi yang lain akan menjadi tidak konsisten dan tidak akurat”.

Pernyataan ini dijelaskan lebih lanjut oleh Ayres (*The Out of Sync*, 1999) : anak-anak dengan masalah *hipovestibuler* menunjukkan perilaku bergerak

ataupun sulit duduk tenang seringkali disertai permasalahan lain seperti permasalahan visual, taktil, proprioseptif, auditoris maupun kinestetik oleh karena pencarian sensasi vestibuler yang berlebihan ini mengakibatkan sensorimotor yang lain menjadi terabaikan, dan pada akhirnya muncul permasalahan pada sistem sensori dan motoris secara keseluruhan. Anak-anak dengan masalah *hipovestibuler* seringkali mengalami kesulitan untuk mengelola perilaku akibat kebutuhan untuk bergerak menjadi stimuli yang kuat untuk meninggalkan tugas atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut data di Klinik Perkembangan Anak R.S Bunda Jakarta dari 98 orang anak dengan masalah perkembangan, pada bulan Juli 2002 33,3 % dari 98 anak diantaranya memenuhi kriteria diagnostik problem pemrosesan sensorimotor (Pertiwi. Makalah seminar autisme. Jakarta, 2003: 252.). Begitu pula ketika dilakukan pencatatan data di Klinik Tanaya pada bulan Januari-Februari 2010, didapatkan hasil bahwa dari 40 anak yang memerlukan layanan khusus setiap minggunya, terdapat 50% anak dengan masalah vestibuler (Sari, Dokumen Klinik Tanaya). Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi anak dengan masalah vestibuler yang berakibat pada persoalan pengelolaan perilaku cukup besar, sehingga diperlukan penanganan secara sungguh-sungguh dalam upaya memperbaiki pengelolaan perilaku saat melakukan aktifitas belajar di kelas akibat masalah vestibuler.

Kemampuan sensorimotor (kemampuan visual, taktil, proprioseptif, kinestetik, dan kemampuan vestibuler) yang optimal akan berpengaruh pada sistem pengendali stimulus dalam melakukan respon bertujuan, bermakna, dan

teratur, anak lebih mampu melakukan pengelolaan perilaku dalam memberikan respon terhadap stimulus sensori dan motorik yang ada disekelilingnya secara efektif, termasuk saat mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Dalam kehidupan sehari-hari guru merasa kewalahan menghadapi anak-anak dengan pengelolaan perilaku yang buruk oleh karena masalah *hipovestibuler*, misalnya perilaku meninggalkan tempat duduk, berjalan-jalan di kelas dan secara spontan meninggalkan tugas atau kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Perilaku ini tentu saja mengganggu proses belajar di dalam kelas. Tidak jarang guru memberikan hukuman berulang kali pada anak dengan masalah *hipovestibuler* tanpa mengetahui akar persoalan yang sebenarnya. Dan akibatnya hukuman ini tidak membuat anak menjadi lebih baik perilakunya namun sebaliknya anak menjadi frustrasi dan tidak jarang menampakkan perilaku menentang

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian pada anak kelas 1 Sekolah Dasar dengan pengelolaan perilaku yang buruk akibat masalah *hipovestibuler* usia 7 tahun yang ditunjukkan lewat indikator berupa perilaku meninggalkan tempat duduk berulang kali serta rendahnya persentase anak mengerjakan tugas dengan tuntas. Pada anak tersebut diberikan perlakuan berupa VITAPROVAK yaitu sebuah strategi pengelolaan perilaku dengan melakukan modifikasi latihan sensorimotor untuk memperbaiki kemampuan visual (kemampuan untuk menerima sensasi yang diterima oleh penglihatan), taktil (kemampuan untuk menerima sensasi yang diterima oleh kulit), proprioseptif (kemampuan untuk menerima sensasi yang diterima oleh

persendian), auditoris (kemampuan untuk menerima sensasi yang diterima oleh pendengaran), kinestetik (kemampuan untuk menerima sensasi yang diterima oleh penggerak tubuh), dan khususnya vestibuler (kemampuan untuk menerima sensasi yang diterima oleh pengatur keseimbangan tubuh) sebagai problem utama, yang diduga menjadi penyebab masalah pengelolaan perilaku bagi anak saat mengikuti kegiatan belajar di kelas. VITAPROVAK ini dikemas menggunakan media permainan dalam kegiatan bermain dengan harapan anak menikmati VITAPROVAK. Observasi dan dokumentasi penelitian berkaitan dengan masalah pengelolaan perilaku dilakukan pada saat kegiatan belajar di kelas. Sedangkan penatalaksanaan VITAPROVAK dilakukan di luar kegiatan observasi dan dokumentasi, yaitu di ruangan khusus, bukan di kelas yang dilakukan seminggu/3x. Peneliti memilih menggunakan VITAPROVAK untuk melihat pengaruhnya terhadap pengelolaan perilaku yang buruk dengan indikator meninggalkan tempat duduk dan rendahnya persentase anak mengerjakan tugas dengan tuntas yang diduga akibat masalah *hipovestibuler* pada khususnya dan masalah sensorimotor yang lain pada umumnya.

Diharapkan penelitian Penerapan VITAPROVAK dalam Meningkatkan Pengelolaan Perilaku di Kelas dapat menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan pada anak yang mungkin ditemukan oleh orang tua atau guru di rumah maupun saat di sekolah, sehingga anak-anak dengan pengelolaan perilaku yang buruk akibat masalah vestibuler ini dapat teratasi dan mampu memberikan respon terhadap stimulus sekitar dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat dikemukakan permasalahan pokok yang menjadi dasar perumusan masalah penelitian yaitu: “Apakah penerapan VITAPROVAK dapat meningkatkan pengelolaan perilaku di kelas pada anak yang memiliki masalah vestibuler?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan VITAPROVAK terhadap pengelolaan perilaku pada anak yang mengalami masalah sensorimotor dengan prioritas masalah penelitian pada vestibuler saat melakukan kegiatan belajar di kelas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, orang tua dan pengasuh bisa menjadi masukan dalam memberi bantuan pada anak dengan masalah vestibuler menggunakan penerapan VITAPROVAK untuk membantu meningkatkan pengelolaan perilaku anak di kelas dengan indikator menurunnya perilaku meninggalkan tempat duduk dan meningkatnya perilaku anak mengerjakan tugas dengan tuntas saat kegiatan belajar di kelas
- b. Bagi penulis, dapat mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan VITPROVAK untuk meningkatkan pengelolaan perilaku pada anak yang memiliki masalah vestibuler saat mengikuti kegiatan belajar di kelas

D. Variabel Penelitian

1. VITAPROVAK

VITAPROVAK adalah latihan sensorimotor yang bertujuan memperbaiki kemampuan visual, taktil, proprioseptif, vestibuler, auditoris, dan kinestetik. Latihan ini dikemas dalam kegiatan bermain dengan menggunakan media permainan, supaya anak tertarik dan senang melakukan latihan VITAPROVAK.

Perbaikan kemampuan visual, taktil, proprioseptif, auditoris, kinestetik dan terutama kemampuan vestibuler pada anak yang memiliki masalah pengelolaan perilaku yang ditunjukkan lewat perilaku meninggalkan tempat duduk dan ketuntasan mengerjakan tugas saat mengikuti kegiatan belajar di kelas karena masalah hipovestibuler khususnya dapat diatasi. VITAPROVAK dikemas dalam kegiatan bermain dengan interaksi yang menyenangkan dengan menggunakan media-media permainan yang mudah didapatkan dan diadakan. Tanpa menutup kemungkinan penggunaan media permainan yang lain, penelitian ini menggunakan media khusus seperti bola gimnasium, halang rintang, papan tangga luncur, loncat hulahop, jalan gerobak, dan ayunan buaya. VITAPROVAK ditempatkan sebagai variabel bebas (*Independent Variable* : X) yaitu intervensi yang diberikan pada subyek penelitian untuk mengubah perilaku sebagai *target behaviour*.

2. Pengelolaan Perilaku

Anak yang memiliki masalah vestibuler menunjukkan masalah pengelolaan perilaku saat kegiatan belajar berlangsung di kelas, mereka seringkali tidak mampu mengendalikan tubuhnya tenang di tempat duduk karena dorongan untuk mencari sensasi bergerak membuatnya secara spontan bergerak, sehingga tujuan belajar yang direncanakan tidak tercapai. Dalam penelitian ini pengelolaan perilaku anak yang diteliti yaitu: berapa kali anak meninggalkan tempat duduk saat kegiatan belajar berlangsung di kelas dengan melakukan observasi selama 15 menit dan persentase anak mengerjakan tugas dengan tuntas menjadi *target behaviour* ditempatkan sebagai variabel terikat (*dependent variable* : Y)

E. Anggapan Dasar.

Anggapan dasar penelitian ini antara lain sebagai berikut:

“Penguasaan keterampilan sensorimotor merupakan keterampilan dasar (prasyarat) untuk meningkatkan perilaku anak pada saat mengikuti proses belajar di kelas. (Widiawati. Ika 2003: 16-20 dikutip dalam seminar *Zero to Three Classification Diagnostic*).

Penguasaan kemampuan vestibuler sebagai bagian dari keterampilan sensorimotor memberi pengaruh terhadap pengelolaan perilaku anak untuk mengendalikan tubuhnya tenang dan tegak saat melakukan kegiatan belajar dan dapat menuntaskan tugasnya di kelas.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan perilaku pada anak dengan masalah vestibuler saat mengikuti proses belajar di kelas sebelum diberi penerapan VITAPROVAK?
2. Bagaimanakah pengelolaan perilaku pada anak dengan masalah vestibuler saat mengikuti proses belajar di kelas setelah diberi penerapan VITAPROVAK?

